

**PENERAPAN STRATEGI *MODELLING THE WAY* PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

VERNANDA AYU PRAMESTI
NIM.201190470

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024
P O N O R O G O

ABSTRAK

Pramesti, Vernanda Ayu. 2024. *Penerapan Strategi Modelling The Way pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: *Modelling The Way*, Akidah Akhlak, Motivasi Belajar Siswa

Penerapan strategi pembelajaran merupakan hal penting bagi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi *Modelling The Way* dinilai dapat menarik keaktifan dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perencanaan dan penerapan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi dalam kelas. Dalam hal ini penerapan strategi *Modelling The Way*, bertujuan untuk meningkatkan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo (2) Mendeskripsikan penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Modelling The Way* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah konsep Miles, Huberman dan Saldana melalui langkah-langkah yang terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *verivication*.

Adapun data hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, seperti penyusunan penggunaan strategi yang akan diajarkan, beserta sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran. (2) Penerapan strategi *Modelling the way* pada mata pelajaran akidah akhlak mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti presentase di depan kelas, adanya sesi tanya jawab dan juga diskusi sehingga menjadikan siswa termotivasi dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran (3) Faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut yaitu guru yang selalu mengupayakan media pembelajaran seperti LCD dan juga laptop guna mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak, sementara faktor penghambat itu sendiri karena keadaan sebagian siswa yang berkebutuhan khusus sehingga tidak bisa maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vernanda Ayu Pramesti
NIM : 201190470
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian manaqasah

Pembimbing

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.
NIP. 197409252000031001

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Vernanda Ayu Pramesti
NIM : 201190470
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang manaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji 2 : Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

(
(
(



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Vernanda Ayu Pramesti
NIM	201190470
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	Penerapan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, separuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 25 Juni 2024

Peneliti



Vernanda Ayu Pramesti

NIM. 201190470



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vernanda Ayu Pramesti
NIM : 201190470
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan *Strategi Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Vernanda Ayu Pramesti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penelitian.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Modelling The Way</i>	14
a. Pengertian Strategi <i>Modelling The Way</i>	14
b. Manfaat Strategi <i>Modelling The Way</i>	15
c. Langkah Penggunaan Srategi <i>Modelling The Way</i>	15
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	16
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	16
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	17
c. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	17
d. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	18
e. Metode Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
3. Motivasi Belajar.....	27
a. Pengertian Motivasi Belajar	27
b. Macam Motivasi Belajar	28
c. Faktor Pendukung Motivasi Belajar.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	40
G. Tahap Penelitian	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	44
2. Letak Geografis MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	48
4. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	51
5. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, Tutor dan Tenaga Kependidikan) di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	52
6. Prestasi dan Kegiatan Pendukung di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	57
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
1. Perencanaan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	59
2. Penerapan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi <i>Modelling The Way</i> guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	66

C. Pembahasan	68
1. Analisis Perencanaan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	68
2. Analisis Penerapan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	73
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi <i>Modelling The Way</i> guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	76
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dimana maksud dari definisi pendidikan di atas menunjukkan bahwa peran seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga muncullah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya melalui seorang pendidik.²

Disamping itu, pendidikan juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun motivasi dan

¹ Qori'atul Munia Asri dan Erwin yudi Prahara, "Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil islam," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No 02 (Desember, 2020), 145.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Kencana, 2011), 4.

menguatkan karakter dalam hal pendidikan³, hal ini juga sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang didalamnya dinyatakan : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁴

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Sedangkan belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik melalui berbagai macam strategi pembelajaran, akan tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit dari proses pembelajaran tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan karena kurangnya variasi pembelajaran, hal ini mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran menurun dan mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan terkesan monoton, sebagai efeknya pemahaman peserta didik dan hasil belajar terhadap bidang studi kurang maksimal dan tidak sesuai harapan.⁵

Tujuan pendidikan, antara lain agar siswa mampu terjun ke masyarakat dan juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi beserta

³ Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN PONOROGO”, *Didaktika Religia*, Volume 2, Nomor 01 (Juni,2014), 8.

⁴ Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 3.

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 71.

memiliki akhlak kepribadian yang baik. Untuk itu, peserta didik harus belajar berbagai disiplin ilmu, seperti sosial-ekonomi seperti salah satunya yaitu untuk sekolah ranah agama seperti madrasah aliyah yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dimana mata pelajaran tersebut sangat penting untuk pengembangan siswa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah termasuk bagaimana cara menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai disiplin ilmu tersebut tentu harus dipelajari dalam sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran. Hubungan lain antara kurikulum dengan pembelajaran dapat juga dilihat dari silabus dalam setiap mata pelajaran.⁶

Pendidik juga sangat memegang peranan yang begitu penting dalam memotivasi siswa, sebagai komponen integral dari sistem pendidikan⁷, tidaklah cukup jika hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki sekarang, tanpa berusaha menimba pengetahuan baru yang up to date. Dalam hal ini adalah kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi yang diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran juga sangat menentukan kualitas pembelajaran, selain itu strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), 24.

⁷ Widya Agustin Ningrum dan Miftachul Choiri, "Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban", *Al-Thifl : Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, Nomor 01, (Februari,2021), 49.

untuk meningkatkan perhatian siswa dengan berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁸

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa hakikat pendidikan dalam islam merupakan kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat, pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan islam, A.M. Saefuddin menilai pendidikan adalah sebuah proses perkembangan potensi peserta didik yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan atau berguna untuk kehidupan manusia masa mendatang, sementara Hasan Langgulung menilai bahwa pendidikan sebagai proses merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat, yang dilakukan melalui proses tertentu. Dengan kata lain, pendidikan suatu proses memberikan sejumlah nilai untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin agar dapat mengatasi segala tantangan masa depan.⁹

Oleh sebab itu, hakikat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Berdasarkan firman Allah SWT :

⁸ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), 6.

⁹ Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2020), 43-44.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا

طُ ُ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ رَحْمَةً رَبِّهِ ۗ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹⁰

Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak harus lebih mendapatkan perhatian yang serius dari para guru agama, selain agar pendidikan islam di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien keterkaitan mata pelajaran Akidah Akhlak juga dinilai sangat penting bagi keberlangsungan hidup para siswa dalam lingkungan luar maupun dalam sekolah, yang kemudian berdasarkan paparan ulasan masalah tersebut maka perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif, mengikut sertakan siswa, karena sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat mendorong dan merangsang diri siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

Dimana perlu diketahui bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya suatu rencana metode atau

¹⁰ Lajnah Pentasihihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)*, 670.

serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran dalam pendidikan.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan berbagai sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan pembentukan strategi dalam proses pembelajaran adalah kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa secara berkaitan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu kumpulan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara

bersama-sama guna meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹¹

Strategi *Modelling The Way* merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Selain itu strategi ini merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama, yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil, strategi *Modelling The Way* dianggap sangat membantu dalam keaktifan motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran karena pelaksanaan strategi yang sangat berinovatif dan penuh kreatifitas ide dari para guru yang dimana proses pembelajaran strategi *Modelling The Way* tersebut melibatkan tidak hanya guru akan tetapi keaktifan siswa tersebut dalam pelaksanaannya.¹²

Maka dari penjelasan berbagai permasalahan diatas salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah penerapan strategi model pembelajaran *Modelling The Way*. Dimana strategi *Modelling The Way* adalah terobosan baru dalam sebuah pembelajaran. Dalam strategi tersebut, guru maupun peserta

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan...*, 126.

¹² Rita Retnowati, Griet Helena Laihad dan Yanwar, *MOTHIV (Modelling The Way, Think Pair Share, Video)*, (Bogor : PASPA PRESS, 2018), 21.

didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar, karena selain dengan menjelaskan materi saja strategi pembelajaran ini juga disertakan dengan mempraktekkan keterampilan spesifik yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik akan sangat aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Strategi *Modelling The Way* juga merupakan salah satu strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Strategi *Modelling The Way* tersebut juga dinilai dapat menarik keaktifan dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga untuk kedepannya dengan menggunakan metode *Modelling The Way* tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat.¹³

Namun selain strategi pembelajaran memunculkan motivasi juga sangat penting, karena motivasi belajar itu sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar. Semakin termotivasi orang untuk belajar, semakin efektif belajar mereka. Menurut pendapat Risk dalam Rohani,

¹³ H. Zaini, B. Munthe dan S.A. Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 73.

bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik.¹⁴

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk salah satu sekolah yang beberapa pendidik sudah memanfaatkan model penerapan pembelajaran *Modelling The Way* terhadap peserta didiknya tersebut, dimana dengan beberapa pendidik yang sudah menerapkan metode *Modeling The Way* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan demikian berdasarkan uraian permasalahan diatas membuat peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu mengenai “Penerapan Strategi *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan latar belakang peneliti berfokus mengenai bagaimana perencanaan, penerapan beserta faktor pendukung dan penghambat strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 46.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan srategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Modelling The Way* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan srategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Modelling The Way* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoritis, maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang bersifat membangun dalam menambah wawasan, serta sumber bacaan yang menginspirasi bagi pembaca kedepannya, selain itu penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai studi ilmiah dan bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai tambahan mengenai berbagai informasi tentang metode pembelajaran ini yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain dan guru lain yang belum menguasai.
- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik serta dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa.
- c. Bagi Peneliti, sebagai sumbangan fikiran dibidang pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo.

- d. Bagi IAIN Ponorogo, hasil penelitian ini berguna untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan memperkaya sumber bacaan di perpustakaan IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan membahas mengenai keterkaitan masalah yang terdapat dalam kesatuan seluruh bab dalam penelitian, dimana peneliti telah menyusun sistematika untuk memudahkan dalam pelaksanaan skripsi sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan. Memaparkan struktur dari penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, adalah kegelisahan peneliti yang muncul sebab masalah pada lingkungan terkait sehingga dapat merumuskan permasalahan utama. Rumusan masalah terdiri dari permasalahan pokok yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan untuk menganalisis pada penyusunan skripsi ini. Tujuan penelitian adalah suatu target dalam penelitian, sedangkan manfaat penelitian adalah capaian akhir dari tercapainya tujuan dan terjawabnya setiap rumusan masalah, serta sistematika pembahasan sebagai ringkasan poin dari keseluruhan bab.

Bab Kedua, telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori digunakan untuk mengetahui kerangka teori utama yang akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian yaitu penerapan strategi modelling the way pada mata pelajaran akidah akhlak guna meningkatkan motivasi belajar, yang meliputi : pengertian strategi *Modelling The Way*,

manfaat strategi *Modelling The Way*, langkah penggunaan strategi *Modelling The Way*, pengertian dan tujuan mata pelajaran akidah akhlak, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan faktor pendukung motivasi belajar. Sementara telaah penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis.

Bab Ketiga, metode penelitian. Menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta peneliti adalah instrumen penelitian sekaligus berperan mengumpulkan data, lokasi penelitian yang dipilih merupakan lokasi yang akan digunakan mencari data pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum latar penelitian, data secara umum dan data secara khusus. Data umum yang ada mengenai hal berikut: letak geografis, sejarah berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, visi misi dan tujuan, susunan organisasi, dan data siswa. Sedangkan deskripsi data khusus menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *modelling the way* pada mata pelajaran akidah akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Bab Kelima, penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab pertama hingga bab keempat, selain itu pada bab ini juga dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami

intisari dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Modelling The Way*

a. Pengertian Strategi *Modelling The Way*

Strategi *Modelling The Way* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran berbasis active learning. Strategi ini diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, dimana beliau berspesialisasi dalam psikologi pembelajaran. Beliau juga memiliki reputasi internal dalam bidang proses belajar aktif.¹⁵ Strategi *Modelling The Way*, (membuat contoh praktek) adalah sebuah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi, dimana para siswa akan diberi kesempatan waktu untuk menciptakan sekenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik pembelajaran yang baru saja dijelaskan.¹⁶

Maka strategi pembelajaran *Modelling The Way* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Kencana, 2011), 126.

¹⁶ Hisyam Ziani, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2008), 28.

secara aktif menggunakan pikiran baik untuk menemukan ide pokok dari sebuah materi pembelajaran, memecahkan persoalan, maupun mengaplikasikan atau mempraktekkan apa yang baru saja dipelajari sehingga aktifitas pembelajaran akan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk membangun sebuah pemahaman.¹⁷

b. Manfaat Strategi *Modelling The Way*

Dengan menerapkan proses pembelajaran strategi *Modelling The Way* tersebut dapat diperoleh manfaat bagi para siswa yaitu menjadikan para siswa mampu untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik intelektual maupun emosional, dan melatih peserta didik untuk berkreasi menciptakan skenario berdasarkan ide pokok pikiran yang dimiliki atas materi yang telah dipelajari, serta mampu memerankan lakon atau mempraktekkan alur skenario yang telah dibuat setelah mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.¹⁸

c. Langkah Penggunaan Strategi *Modelling The Way*

Penggunaan strategi pembelajaran *Modelling The Way* ini harus diikuti dengan kesiapan para guru tentunya, karena dalam penggunaan strategi kali ini sebagai seorang guru dituntut untuk menciptakan ide pembelajaran yang menarik dengan strategi *Modelling The Way*, seperti berikut :

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2007), 223.

¹⁸ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Ayu Sekar Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2008), 76.

1. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
2. Bagilah siswa dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.
3. Berikan kepada siswa 10-15 menit untuk berdiskusi.
4. Berikan 5-7 menit untuk menampilkan hasil diskusi (demostrasi) dari hasil diskusi tersebut.
5. Secara bergantian setiap kelompok masing-masing diminta mendemostrasikan hasil pembelajaran. Setelah selesai berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demostasi yang dilakukan,
6. Kemudian langkah terakhir yaitu guru memberi penjelasan secukupnya tentang mengklarifikasi.¹⁹

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu peningkatan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) lanjutan yang telah dipelajari para siswa dari Madrasah Tsanawiyah. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2011), 115.

dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan guna, menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak juga menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Asma" Al-Husna*.²¹

c. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berfungsi untuk penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman implementasi dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin

²⁰ Lukman Chakim, *Akidah Akhlak (untuk Pedoman Guru Kelas VIII)*, (Kementerian Agama Republik Indonesia Kurikulum 2013), 11.

²¹ *Ibid.*, 12

ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan pembiasaan, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social, perbaikan kesalahan-kesalahan, peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dan lingkungannya atau budaya asing yang di hadapi sehari-hari, pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlak serta sistem dan fungsinya dan pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya setelah madrasah Aliyah.²²

d. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam materi Akidah Akhlak secara umum bisa dikatakan sama dengan ruang lingkup pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akidah Akhlak sendiri dalam ajaran pendidikan islam mencakup berbagai macam aspek dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

1) Akidah Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akidah Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa

²² Lukman Chakim, *Akidah Akhlak.....*, 14.

manusia perlu berakhlak kepada Allah sebagai berikut

Pertama, karena Allah telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-nya. *Kedua*, karena Allah yang telah memberi perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya. *Keempat*, Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.²³

2) Akidah Akhlak terhadap Sesama Manusia.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan juga pendidikan yang berorientasi terhadap keagamaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, berikut nilai-nilai

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

Akhlak terhadap sesama manusia dalam berpendidikan yang perlu di pertimbangan yaitu :

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah islamiyah*).
- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras dan suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah.
- f) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT.
- g) Tepat janji (*al-wafa*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Qur'an menuturkan sikap insyiraf ini merupakan akhlak Nabi SAW.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (*iffah atau ta' affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- l) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan *infaq*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.²⁴

Selain itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat materi yang harus diperhatikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, berikut beberapa materi mata pelajaran dalam Akidah Akhlak :

- 1) Iman Kepada Rasul Allah SWT.

Kata Rasul berasal dari kata *arsala* yang artinya mengutus. Artinya setelah diangkat menjadi Rasul, dia berkewajiban menyampaikan wahyu atau berita dari Allah. Sedangkan menurut istilah, rasul adalah laki-laki yang

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.....*, 157.

diberi wahyu dan diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada kaumnya. Iman kepada Rasul artinya meyakini bahwa Allah telah mengutus para Rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia.

2) Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa

Mukjizat menurut bahasa berarti sesuatu yang melemahkan atau mengalahkan. Mukjizat dibagi menjadi dua macam yaitu mukjizat kauniyah (mukjizat terbatas) yaitu mukjizat yang tampak, yang ditangkap oleh pancaindra. Misalnya tongkat nabi Musa bisa berubah menjadi ular, nabi Muhammad dapat memindahkan pohon besar tanpa menyentuhnya dan mukjizat Aqliyah (mukjizat tidak terbatas) yaitu mukjizat yang dapat ditangkap dan dipahami oleh pikiran. Misalnya Al-qur'an dapat dipahami dengan akal pikiran manusia, baik maknanya, bahasanya, tulisannya dan lain sebagainya.²⁵

3) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji atau akhlak al-karimah merupakan setiap perilaku baik yang sesuai dengan norma yang berlaku (norma agama, hukum, dan adat) yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk menjamin berlangsungnya kehidupan yang baik diantara mereka.

²⁵ Sunardi, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Grafika Dua Tujuh, 2020), 5.

4) Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau akhlak mazmumah merupakan setiap perbuatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Norma tersebut diantaranya norma agama, adat istiadat, dan hukum negara.²⁶

Jadi “Akidah” dan “Akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan erat, karena Akidah atau iman dan Akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah jika pada sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini masih dijadikan satu mata pelajaran yaitu :”Akidah Akhlak “.

Mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik dan buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

e. Metode Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran selain itu metode pembelajaran juga berfungsi

²⁶ *Ibid*...., 43.

sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran biasa digunakan atau sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, maka metode dapat dikembangkan dari pengalaman. Seorang guru yang berpengalaman akan mampu menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan secara sempurna.

Dengan menggunakan metode yang dikembangkan dari dasar pengalamannya, metode-metode dapat digunakan secara farativ, dalam arti tidak monoton dalam satu metode. Karena sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dihadapkan untuk memilih metode dari sekian banyak metode yang telah ditemukan oleh para ahli.

Sebagaimana telah diuraikan pada bahasan sebelumnya, bahwa mata pelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh pada moral keagamaan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif agar peserta didik termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut salah satu metode yang efektif dilakukan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yaitu, *Modelling The Way*. Istarani mengungkapkan bahwa, strategi *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Kemudian, DEPDIKBUD menyebutkan, strategi *Modelling The Way* merupakan salah satu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.

Selain menggunakan metode *Modelling The Way* dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam metode menurut para ahli sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Shalahuddin dkk., menjelaskan bahwa metode khutbah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh pendidik di depan kelas atau kelompok. Dengan demikian metode ceramah ialah cara pendidik menyajikan materi pengajaran secara lisan dan langsung kepada peserta

didik pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dapat dikatakan pula bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling dominan bila dibandingkan dengan metode lain dalam mengajar terutama pada materi-materi kuliah keagamaan dan ilmu sosial.

2) Metode Tanya Jawab

Ahmadi, merumuskan metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab bahan materi yang ingin diperolehnya.

3) Metode Diskusi

Shalahuddin dkk., mendefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Dengan begitu diharapkan terjadinya keaktifan, kearifan, dan kemampuan peserta didik dalam bertanya, komentar, saran serta jawaban di bawah koordinasi dan pengawasan pendidik melalui proses pembelajaran guna mencapai tujuan

4) Metode Pemecahan Masalah

Ramayulis, mendefinisikan metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran.

5) Metode Kunjungan Study

Ramayulis, mendefinisikan metode ini sebagai suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke satu objek di luar kelas dengan maksud utama mempelajari objek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bahkan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul secara alamiah atau sadar dalam diri individu yang menyebabkan adanya sebuah tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu agar dapat mencapai sebuah kepuasan dalam diri individu.²⁹

Maka dari pernyataan diatas motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga motivasi belajar

²⁷ Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Edu Pustaka), 65.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 115.

siswa adalah dorongan energi atau psikologi siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap, selain itu motivasi belajar merupakan suatu upaya seseorang yang muncul dari dalam diri dan dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

b. Macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi *intrinsic* merupakan suatu motif-motif yang akan menjadi aktif atau akan berfungsi tanpa perlu sebuah rangsangan dari luar. Sebab, didalam individu tersebut sudah terdapat suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang hendak dicapai.³¹

Bentuk motivasi intrinsik ini dapat timbul dari dalam diri individu tersebut secara alamiah dan tanpa adanya paksaan dari luar atau pihak lain. Misalnya ada seorang siswa yang termotivasi belajar lebih giat karena ingin mendapat sebuah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik merupakan suatu motif-motif yang telah aktif dan dapat berfungsi ketika ada

³⁰ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Padang : PT. Abe Kreatifindo, 2015), 18-19.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), 149.

rangsangan dari luar diri individu tersebut.³² Misalnya dapat disimpulkan seperti seorang siswa yang belajar bukan karena ingin mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat, melainkan ingin memperoleh pujian serta sanjungan dari orang sekitarnya.

Dengan kata lain motivasi ekstrinsik merupakan suatu bentuk motivasi siswa dalam aktivitas belajar yang dimulai dan juga dapat diteruskan berdasarkan dorongan yang berasal dari luar.

c. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Menurut Sardiman faktor pendukung yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Guru

Guru disini sangat memiliki peran penting dalam memengaruhi peningkatan motivasi belajar, salah satunya guru harus bisa menggunakan efektifitas dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Faktor Keluarga

Tidak hanya guru disekolah, orang tua atau keluarga juga berperan penting dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar, oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan belajar karena nantinya saat

³² Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1994), 90.

anak dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran maka anak akan termotivasi untuk belajar.

3. Faktor Lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada masa anak sekolah, misalnya seorang anak yang rajin mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin akan mempengaruhi anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama. Sebenarnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun lingkungan luarnya. Motivasi yang berasal dari luar akan memberikan sebuah dorongan yang besar terhadap adanya atau munculnya motivasi intrinsik terhadap siswa tersebut.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti juga telah melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari telaah penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, **Jurnal Pendidikan Tambusai tahun 2017 oleh Neldawati membahas mengenai "Peningkatan Pembelajaran Berpidato melalui model Pembelajaran *Modelling The Way* siswa kelas X5 SMAN 1 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar"**.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berpidato, meningkatkan aktivitas dan keterampilan

³³ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, Lantanida Jurnal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, no. 2, th. 2017, 90-92.

siswa dalam pembelajaran berpidato di kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangkinang tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Modelling The Way*. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari observasi melalui lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pidato melalui pemodelan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan siklus pertama dilaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran model pembelajaran *Modelling The Way*. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaan siklus pertama yang diperoleh dari hasil refleksi setelah siklus pertama.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran modeling the way dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berpidato di kelas X5 SMA Negeri 1 Bangkinang tahun 2015/2016 sekaligus dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



³⁴ Neldawati, "Peningkatan Pembelajaran Berpidato melalui model Pembelajaran *Modelling the way* siswa kelas X5 SMAN 1 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2017.

Kedua, Jurnal penelitian tahun 2022 oleh Yendri Hamima membahas mengenai “Penggunaan Metode Modelling The Way dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar kelas VIII- SMP Negeri 2 Tembilahan tahun Pelajaran 2019/2020”.

Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil akhir belajar siswa setelah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, serta metode yang telah diberikan oleh guru membuat nilai siswa begitu baik, yang semula di bawah KKM dengan diterapkannya metode *Modelling The Way* secara individu hal tersebut menjadikannya nilai siswa di atas KKM. Siswa juga mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru dikarenakan guru menyampaikan materi dengan mudah pula, anak merasa enjoy semangat dalam proses pembelajaran hal tersebut juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan triangulasi secara langsung dengan berbagai sumber di SMP Negeri 2 Tembilahan.³⁵



³⁵ Yendri Hamima, “Penggunaan Metode Modelling the way dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar kelas VIII- SMP Negeri 2 Tembilahan tahun Pelajaran 2019/2020”, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 6, no. 2, th. 2022.

Ketiga, Skripsi oleh Sri Anggraini tahun 2020 membahas mengenai **“Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”**.

Hasil penelitian ini tentang penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* yang terdapat 6 langkah dan juga metode *Modelling The Way* yang dilaksanakan di lapangan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam materi tablig, khutbah dan dakwah mampu meningkatkan kreativitas siswa tersebut.³⁶

Keempat, **Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia** yang membahas **“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Strategi *Modelling The Way* Siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan”**, oleh **Siti Fatima Zahara** tahun 2020.

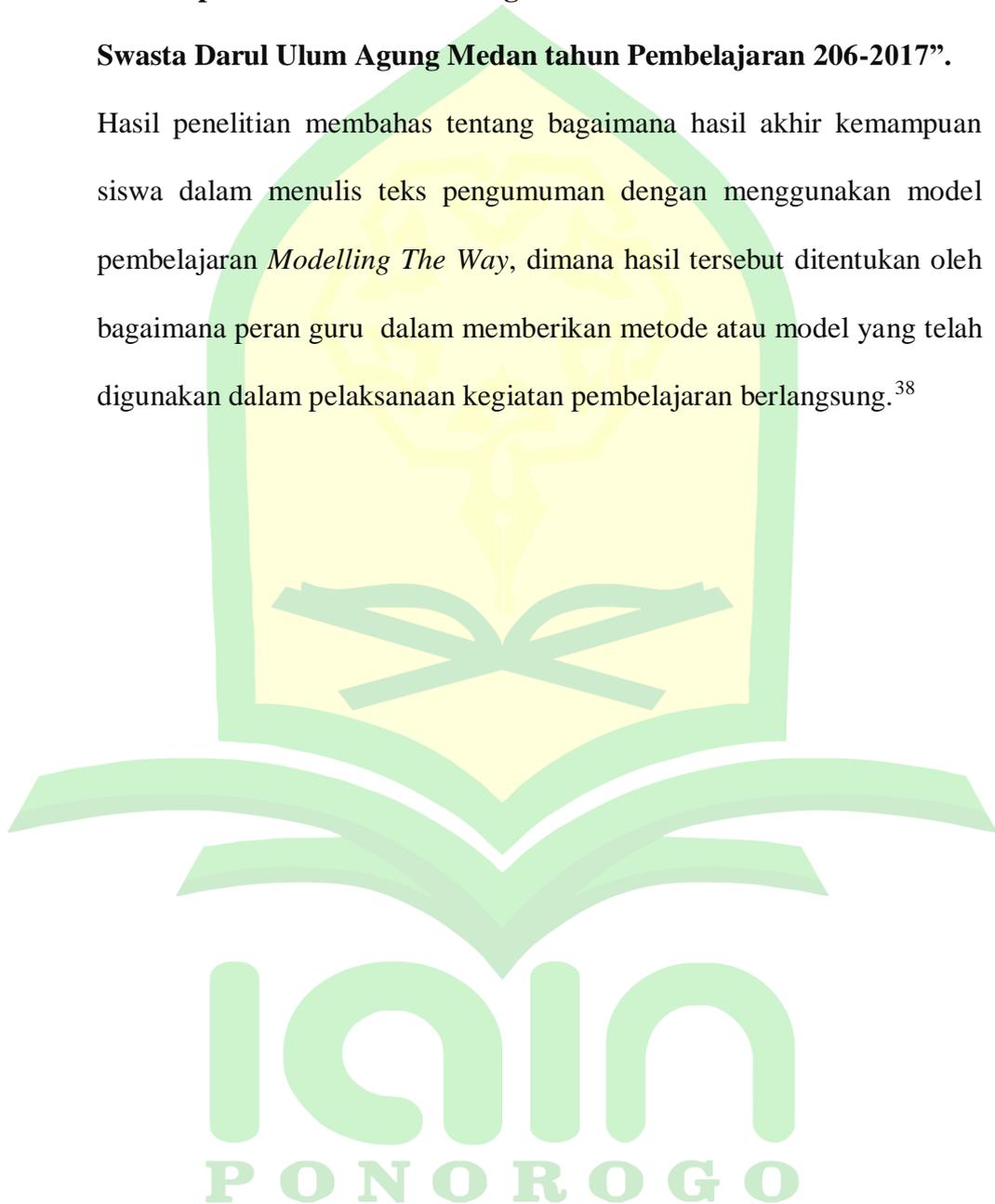
Hasil penelitian ini tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara dan kualitas hasil keaktifan siswa dalam berbicara di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan siswa di Sekolah menengah kejuruan di medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 2 yang berjumlah 25 orang dengan rincian 4 laki-laki dan 24 perempuan.³⁷

³⁶ Sri Anggraini, “Penerapan Metode *Modelling the way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”, IAIN Palangkaraya, 2020.

³⁷ Siti Fatima Zahara, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Strategi *Modelling the way* Siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan”, Jurnal Pendidikan dan Bahasa Sastra, vol. 4, no. 2, Maret 2020.

Kelima, Skripsi oleh Emma Nur Adzani tahun 2017 membahas “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pengumuman oleh Siswa kelas VII MTS Swasta Darul Ulum Agung Medan tahun Pembelajaran 206-2017”.

Hasil penelitian membahas tentang bagaimana hasil akhir kemampuan siswa dalam menulis teks pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way*, dimana hasil tersebut ditentukan oleh bagaimana peran guru dalam memberikan metode atau model yang telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁸



³⁸ Emma Nur Adzani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling the way* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pengumuman oleh Siswa kelas VII MTS Swasta Darul Ulum Agung Medan tahun Pembelajaran 206-2017”, UMSU, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu metode penelitian naturalistic karena dalam penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (natural setting) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.³⁹ Sementara itu hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan tujuan yang akan diraih, merencanakan pendekatan yang akan digunakan, dan mengumpulkan data yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 8.

bermacam-macam untuk bahan membuat laporan.⁴⁰ Selain itu jenis penelitian studi kasus ini juga menjelaskan permasalahan sesuai dengan fakta atau realita mengenai bagaimana penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya sesuatu hal yang unik dan menarik untuk dikaji dan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil lokasi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Stadion Timur No. 20a, Ronowijayan, Kertosari, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Lokasi Madrasah ini dipilih karena guru di sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar para siswanya tersebut. Sedangkan waktu penelitian ditentukan oleh peneliti yaitu sejak disahkan proposal penelitian pada tanggal 17 januari 2024.

C. Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dan data primer dari hasil penelitian ini berupa, hasil

⁴⁰ Iyus Jasuman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Artefak vol. 7, no. 1 April 2020, 15.

wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa perolehan data dari pihak atau sumber lain yang didapat tidak secara langsung dari hasil pengamatan, dan biasanya data sekunder ini hanya akan digunakan untuk menambah hasil dari data primer dan referensi dalam suatu penelitian.⁴¹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang berasal dari subjek penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara peneliti dengan narasumber yang dapat menggali informasi yang ada di lapangan untuk dijadikan data pelengkap bagi peneliti.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi lengkap yang berasal dari lapangan. Adanya data tersebut dapat melengkapi laporan penelitian yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.⁴²

⁴¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro : PT. Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), 87.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2020..., 303.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknis pengumpulan data dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Metode observasi terdiri dari dua bentuk yaitu, pengamatan langsung artinya peneliti berperan aktif untuk mengamati objek penelitian dan pengamatan tidak langsung artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian melainkan melalui bantuan ketiga. Semisal melalui keterangan dari narasumber yang terlibat peristiwa yang diteliti.⁴³

2. Teknik Wawancara

Wawancara salah satu metode kegiatan pengumpul data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terhadap para responden. Selain itu juga wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi berupa fakta, kepercayaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan dalam memenuhi dari tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti

⁴³ Jasa Ungguh Muliawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*”, (Yogyakarta : PT. Gava Media, 2014), 62.

menggunakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang telah di rencanakan dan terstruktur agar data yang diperoleh nantinya berurutan.⁴⁴

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai makna barang tertulis. Dalam metode dokumentasi ini dapat peneliti gunakan guna memperoleh latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan untuk mengecek data, serta melengkapi dan menguatkan data dalam penelitian.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data condensation*, *data display*, dan *verivication*.⁴⁶ Berikut adalah penjelasan aktivitas dalam analisis data :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses atau suatu langkah menyaring, memilih, memusatkan, menyusun, menyerderhanakan, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data

⁴⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, vol.11, no. 2, (Februari, 2015), 71.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi VI edition*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 76.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2020., 321.

penelitian menjadi lebih kuat dengan memilih, menyaring, dan memfokuskan data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan penting atau tidak digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan data di sajikan atau disiapkan setelah dikelompokkan dahulu. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas internal (*credibility*) yang akan menilai aspek nilai kebenaran dengan tiga cara berikut :

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2020., 329.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan yang harmonis, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan yang harmonis, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi yang lebih akurat dan kredibel.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

⁴⁸ Sugiyono..., 365.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari sumber-sumber yang berbeda akan dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan berbagai sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya melakukan wawancara terkait penerapan strategi *Modelling The Way* yang digunakan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak, kemudian peneliti mengamati bagaimana siswa dapat aktif dengan menggunakan strategi tersebut saat pembelajaran berlangsung.⁴⁹

G. Tahapan Penelitian

Jika penelitian telah direncanakan dengan baik maka dalam pelaksanaan penelitian akan relatif lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Lexy J. Moleong tahapan penelitian terdiri dari :

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini terdapat enam unsur kegiatan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

⁴⁹ Sugiyono., 370.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Melihat dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti diminta untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Selain itu peneliti juga harus memahami latar penelitian sebagai persiapan diri dalam melakukan penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan analisis data peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, dimana proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Dalam analisis data terdiri dari tiga faktor utama yaitu, mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah institusi pendidikan yang cukup tua, yang berdiri sejak tahun 1940. Tahun 1940 dirintis dan dipelopori oleh para pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Mendirikan sebuah madrasah dengan nama “Madrasah Wustha Muhammadiyah” dengan visi dan misi madrasah yang membentuk Kader Persyarikatan (Mubaligh/Muabalighat). Setelah madrasah berumur 3 tahun berubah nama menjadi “Madrasah Wustha Mu’alimin Muhammadiyah”. Tahun 1950 berubah nama menjadi “Perguruan Islam Menengah (PMI)”. Tahun 1954, dengan adanya peraturan pemerintah. Nama PIM berubah menjadi “Pendidikan Guru Agama (PGA)”. Masa belajar 6 tahun. Tahun 1973, dengan peraturan pemerintah maka PGA berubah menjadi “Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1”. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 berada di dalam Komplek Perguruan Muhammadiyah Timur Bunderan Ponorogo, di dalamnya terdiri dari SD, SLTP, MTs, SMU dan MA Muhammadiyah.

Menggunakan lahan tanah wakaf Bapak Djoko bin Hardjo Prawiro seluas 1190m². Keberadaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

berada di satu kompleks dengan SD, SMP, SMA, MTs, dan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, berhubung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memasuki program RSBI memerlukan tanah yang luas, dengan kebijakan PDM selau yayasan yang menaunginya maka ada relokasi bangunan yang awalnya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo di Jalan Batoro Katong No. 6 C Kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo di Komplek 1 relokasi ke Komplek 2 dilakukan pada tanggal 14 Rabiul Awwal 1431H dan bertepatan dengan tanggal 09 Maret 2011 M yakni di Jalan Stadion Timur No. 20 A Ponorogo Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan dan Kabupaten Ponorogo. Prakarsa pendirian pendidikan formal yang bercorak islam di tingkat SMA yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dari semangat dakw seluruh warga Muhammadiyah Ponorogo. Dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar MA Muhammadiyah 1 Ponorogo lahir sebagai jawaban dan solusi degradasi moral serta pembentukan karakter islami kader umat.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dan Kantor wilayah Departemen Agama RI No. Ww.06.04/PP.00.6/3647/1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 31.2.35.02.16.267. Diakui berdasarkan keputusan Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam dengan nomor E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994, sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama RI nomor : E.IV/PP/0302/KEP/13/2000 tanggal 09 Februari 2000, MA Muhammadiyah 1 memiliki status DIAKUI.

Sesuai sertifikat Nomor Identitas Madrasah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo Nomor: 421/1228/405.47/2003 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 tercatat dengan Nomor Identitas Madrasah (NIS) 31 00 20, dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: B/Kw.13.4/MA/342/2005 sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B (Baik).



Tabel 4.1 Makna Logo MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a.	Tulisan “Madrasah Aliyah”	:	Menunjukkan Lembaga Pendidikan dalam naungan yayasan pendidikan islam Muhammadiyah
b.	Bangku dan Tulisan Arab “Muhammadiyah”	:	Menunjukkan bahwa Muhammadiyah masih terus berperan aktif dalam membantu Pendidikan Nasional
c.	Padi dan Kapas	:	Menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran

d.	Tulisan “Muhammadiyah Ponorogo”	:	Nama identitas MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
e.	Bentuk Segi Lima	:	Menegakkan dan menjunjung tinggi rukun islam yang ke-5

2. Letak Geografis MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tabel 4.2 Letak Geografis Sekolah

1	Nama madrasah	:	MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2	No. Statistik madrasah (depag) NPSN NIS	:	131235020029 20584493 310020
3	Akreditasi madrasah	:	B
4	Alamat lengkap madrasah Jl/desa Kecamatan Kabupaten No. Telp Kode pos	:	Stadion Timur 20 A Kertosari Babadan Ponorogo 0352484558 63491
5	Letak geografis	:	Latitude- 7.862682029021176, Longitude 111.48048816204073

6	No. NPWP persyarikatan	:	01.478.787.3-647.002
7	No. NPWP madrasah	:	01.478.787.3-647.014
8	Nama kepala sekolah	:	Nur Imtihan, S.Pd.
9	No. SK kepala sekolah	:	-
10	No. Telp/Hp	:	085608892085
11	Nama yayasan	:	MUHAMMADIYAH
12	Alamat yayasan	:	Jl. Jawa No. 38 Mangkujayan Ponorogo
13	No. Telp yayasan	:	0352481680
14	No. Akte pendidikan yayasan	:	1381/II-012/JTM-78/1978
15	Kepemilikan tanah Yayasan: a. Status tanah	:	Yayasan 3470 M2
	b. luas tanah	:	
16	Status bangunan	:	Yayasan
17	Luas bangunan	:	

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

“Terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi bangsa dan negara, serta peduli dan ramah terhadap lingkungan”.

Indikator Visi :

1) Pelajar Muslim

Berkarakter pola hidup Islam sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

2) Berakhlak Mulia

Memiliki perilaku yang santun dan ta'dzim serta menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku buruk, baik menurut norma agama maupun social masyarakat.

3) Cakap

Cerdas dan terampil serta memiliki bekal untuk kehidupan.

4) Percaya pada Diri Sendiri

Memiliki keberanian dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam bermasyarakat.

5) Berguna bagi Bangsa dan Negara

Siap dan mampu menjadi kader Bangsa dan Negara

6) Peduli dan Ramah terhadap Lingkungan

Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta, peduli dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

1) Menanamkan peserta didik tentang syariat-syariat Islam dan hukum-hukum Islam.

2) Membiasakan peserta didik dalam semangat disiplin, tanggung jawab dan jujur.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu yang amaliyah.
- 4) Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah.
- 5) Menanamkan peserta didik nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan.
- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian, pencegahan dan kerusakan lingkungan.
- 7) Menanamkan hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 8) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Lembaga MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam rangka mengemban Misi, MA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain :

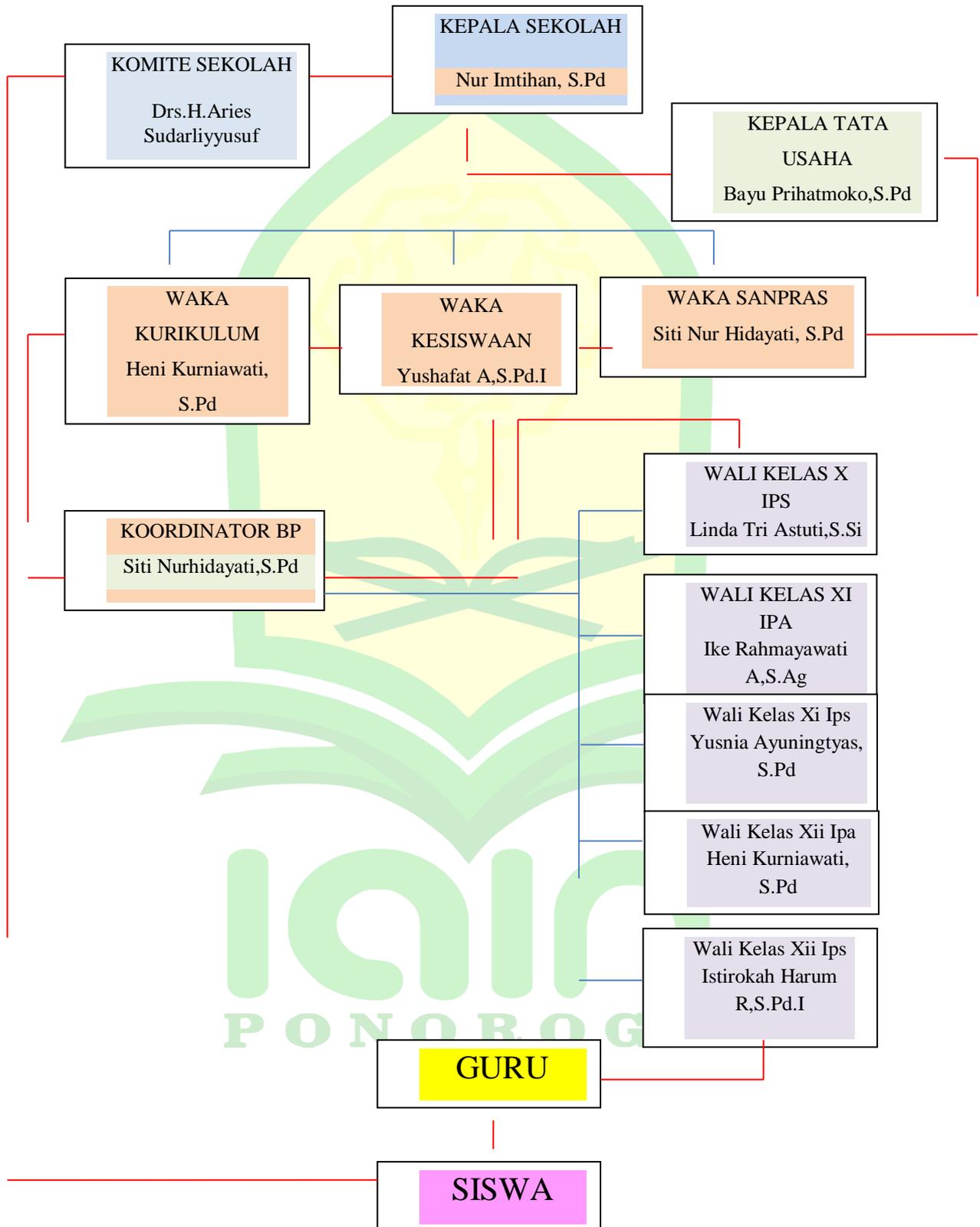
- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan islam warga madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar 0,25 dari tahun sebelumnya.
- 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan dalam pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran.
- 5) Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada dimasyarakat sekitar.
- 6) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.

- 7) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.



4. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah



Ket :

Garis Komando : 

Garis Hubung : 

5. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, Tutor dan Tenaga Kependidikan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Tabel 4.4 Daftar dan Jadwal Mengajar Guru

NAMA	MAPEL		
	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
Yusafat A, S.Pd.I	Qur'an Hadist	Qur'an Hadist	Qur'an Hadist
Moch. Ibnu Sholikin, S.Pd	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Heni Kurniawati, S.Pd	Matematika		Matematika
Noor Shofiyah Hidana, S.Pd	Sosiologi	Sosiologi	Sosiolog, Sejarah W, Sejarah P
Nanik Yuli Hastuti, SE	Ekonomi	Ekonomi, KWU	Ekonomi, KWU
Arif Kurniawan, S.Pd			
Nur Kholis Widodo, S.Pd	Kesenian, PKN	Kesenian, PKN	Kesenian
Eka Andriani, S.Pd		Geografi	Geografi
Istirokah Harum R, S.Pd	Bahasa Arab	Bahasa Arab, MPA	Bahasa Arab, MPA, dan Fiqih
Siti Nurhida Yati, S.Pd	BK	BK	BK
Ike Rahmayawati Amaradja, S.Ag	Akidah Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadits	Akidah Akhlak, SKI	Akidah Akhlak, SKI
Lilis Ariyani, SE	KWU		
Dra. Sulastri	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Biologi P, Biologi	Penjasores, dan	

Nur Imtihan,S.Pd	LM , Penjaskes, dan Kimia LM	Kimia LM	Biologi, Penjaskes
Rohmad Habibi,S.Si	Fisika	Fisika	Fisika
Dra. Hj Nur Rohmatika		Biologi	
Faiz Zuhdan Perman A, S.Pd	Geografi, Sejarah Wajib, dan Sejarah Peminatan	Sejarah Wajib, dan Sejarah Peminatan	
Tri Harjanti Budi Setiyasih, S.Si	Kimia	Kimia	Kimia
Bayu Prihatmoko, ST	Kimia LM	Kimia LM	
Yushafat A, S.Pd.I	Kemuhammadiya han, dan Fiqih	Kemuhammadiyah , dan Fiqih	Kemuhammadiyah ahan, dan PKN
Yusnia Ayuningtyas, S.Pd		Matematika	

Tabel 4.5 Data Guru

NO	NAMA	STATUS	NIP	TUGAS TAMBAHAN
1	Nur Imtihan, S.Pd	PNS	197610052006041028	Kepala Madrasah
2	Heni Kurniawati, S.Pd	GTY	-	Wali Kelas XII IPA/Waka Kurikulum
3	Ike Rahmayawati Amaradja,S.Ag	PNS	197012151997032002	Wali Kelas XI IPA
4	Siti Nur Hidayati, S.Pd	GTY	-	Wakil Kepala Bidang Sanpras/Bimbingan Konseling
5	Noor Shofiyah H, S.Pd	GTY	-	Kepala Perpustakaan

6	Nanik Yuli Hastuti, SE	GTU	-	Kepala Laboratorium
7	Istirokah Harum R,S.Pd.I	GTU	-	Wali Kelas XII IPS
8	Dra.Sulastri	GTU	-	Wali Kelas X IPA
9	Linda Tri Astuti,S.Si	GTU	-	Wali Kelas X IPS
10	Yusnia Ayuningtyas, S.Pd	GTU	-	Wali Kelas XI IPS
11	Yushafat A,S.PdI	GTU	-	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
12	Budi	GTU	-	Ekstra TS
13	Riswanto	GTU	-	Ekstra HW
14	Nike Nur Hasanah	GTU	-	Ekstra Tari
15	Bayu Prihatmok,ST	GTU	-	Operator

Tabel 4.6 Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2012 /2013	36	31	35
2013 /2014	22	35	29
2014 /2015	30	22	35
2015 /2016	46	28	22

2016 /2017	33	46	28
2017 /2018	25	34	47
2018 /2019	28	25	34
2019 /2020	30	27	27
2020 /2021	26	31	28
2021 /2022	12	26	31
2022 /2023	15	24	16
2023 /2024	14	26	13

Tabel 4.7 Data Pendidik dan Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	1
4	Guru Tidak Tetap	1
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	KA TU	1
2	Staf TU	1

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

NO.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi	Jumlah Ruang Kondisi	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	Lab. IPA						
4	Lab. Biologi						
5	Lab. Fisika						
6	Lab. Kimia						
7	Lab. Komputer	1		1		1	
8	Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1		1			
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1			1	
15	WC	6	6				
16	Gudang	1	1			1	
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	1		1		1	
19	R. Organisasi Kesiswaan	1		1			
20	Kantin	1	1			1	
21	R. Jahit dan Bordir	1		1		1	

22	Aula	1	1				
----	------	---	---	--	--	--	--

6. Prestasi dan Kegiatan Pendukung di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Prestasi Lembaga

Prestasi yang pernah diraih MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, antara lain :

- 1) Juara II KSM Geografi tahun 2017
- 2) Juara I Karikatur kategori SMK/MA/SMK se-Kabupaten Ponorogo tahun 2017
- 3) Juara I Seni Bela Diri Tapak Suci beregu Putri se-Kabupaten Ponorogo tahun 2017
- 4) Juara III putra gerak jalan tingkat SMA/MA/SMK HUT RI ke-72 se-Kecamatan Babadan tahun 2017
- 5) Juara III perjusa HW Muhammadiyah 1 Ponorogo peletakan batu pertama perguruan Muhammadiyah kompleks 2
- 6) Juara I lomba tilawatil Qur'an kategori putri tingkat SMA/MA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Ponorogo tahun 2014
- 7) Juara I lomba pidato tingkat SMK/MA/SMK Muhammadiyah se kabupaten Ponorogo tahun 2014
- 8) Juara II Muhammadiyah futsal competition SMA/MA/SMK se kabupaten Ponorogo tahun 2017
- 9) Juara I paduan suara se kabupaten Ponorogo tahun 2005.

b. Kegiatan Pendukung

Selain pembelajaran yang ada di kelas. Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang dapat mengasah minat dan bakat peserta didik. Di antara ekstrakurikuler, sebagai berikut :

- 1) Pramuka/HW (Wajib)
- 2) Olahraga (Volly, Futsal, dan Bela Diri)
- 3) Drum Bnad
- 4) Music dan Tari
- 5) Rohani Islam (ROHIS, Tahfidzul Quran, dan Tartil Quran).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau rancangan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran, begitu pula dengan perencanaan penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan perencanaan strategi yang tepat diharapkan akan mempermudah guru dan juga antusias siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 14 Februari 2024, selama dua jam pelajaran dimana siswa setelah istirahat mulai masuk kedalam kelas mempersiapkan pembelajaran, kemudian di susul guru masuk ke dalam kelas memulai proses pembelajaran dengan perencanaan strategi yang telah disiapkan sebelumnya, terlihat sangat jelas bahwa dalam proses mengajar guru sangat siap dan telaten sehingga kondisi belajar pun menjadi efektif. Guru dalam mengajar tidak terlihat seperti kesulitan, guru sudah begitu paham dengan strategi yang diajarkan kepada siswa di kelas tersebut.⁵⁰

Hal ini diperjelas oleh Ibu Ike Rahmayawati Amardja, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak yang sudah menggunakan strategi *Modelling The Way* di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut :

Untuk perencanaan dalam strategi pembelajaran *Modelling The Way* tentunya tergantung pada masing-masing guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini yang mau menerapkan, untuk mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri sudah diterapkan strategi *Modelling The Way* dimana perencanaan strategi tersebut diawali dari modul kemudian di bedah dan diolah kembali sebelum di ajarkan kepada siswa, dimana dalam setiap pertemuan siswa akan dituntut untuk mengembangkan materi yang telah sedikit dijelaskan menurut pengetahuan siswa sehingga dengan begitu siswa akan leluasa mengembangkan imajinasinya dan menjadi lebih termotivasi dan semangat saat proses pembelajaran, selain itu dalam strategi *Modelling The Way* guru juga mempertimbangkan bahan ajar yang relevan selain modul, karena Akidah Akhlak itu sendiri adalah mata pelajaran yang memprioritaskan praktek.⁵¹

Melihat dari hasil observasi peneliti mengenai perencanaan strategi *Modelling The Way* yang dilaksanakan oleh ibu Maya dalam

⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/14-02/2024.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

proses pembelajaran diperkuat oleh Bapak Nur Imtihan, S.Pd selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut :

Kepala sekolah dengan seluruh guru melaksanakan evaluasi setiap semester, dimana pada saat evaluasi beberapa guru banyak memberikan saran mengenai pembaharuan strategi pembelajaran salah satu saran strategi pembelajaran terbaru yaitu *Modelling The Way*, dengan kesepakatan bersama kami uji coba strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas dan mendapati hasil yang positif, dari situ kami sepakat untuk seluruh guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dapat menerapkan strategi *Modelling The Way* sebagai strategi pembelajaran aktif bagi siswa, selain itu karena strategi *Modeling The Way* dikatakan strategi paling praktis dalam proses penerapannya. Selain itu perencanaan kami pastinya menyiapkan kurikulum yang aktif sebagai pendukung jalannya strategi pembelajaran yang aktif dan efektif bagi para siswa.⁵²

Pada hari yang sama juga saat peneliti melakukan observasi lanjutan materi yang disampaikan terlihat tersusun rapi sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak terlihat bosan. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Maya melalui wawancara sebagai berikut :

Perencanaan materi khususnya Akidah Akhlak, sebagai guru kami selain murni sesuai bahan ajar juga harus memahami bagaimana kondisi siswa, karena dalam proses pembelajarn tidak mungkin suasana yang diterapkan itu monoton, sehingga guru selalu menyiapkan bahan ajar dengan opsi yang bermacam-macam yang kemudian di tawarkan kepada siswa untuk mencapai kesepakatan bersama, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan semangat.⁵³

Sebenarnya banyak sekali bermacam-macam strategi pembelajaran akan tetapi setelah adanya evaluasi strategi *Modelling The Way* lah yang mendapatkan respon positif karena *Modelling The*

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

Way sendiri merupakan strategi yang unik menyenangkan dengan tujuan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar di sekolah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Penerapan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Strategi *Modelling The Way* di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dikatakan strategi terobosan baru karena tidak semua guru sudah menerapkan dan sebagian guru yang sudah menerapkan dimulai dari berakhirnya Covid-19, karena strategi *Modelling The Way* tersebut diyakini dapat membuat siswa lebih termotivasi dan semangat karena strategi ini membutuhkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin 19 Februari 2024, dimana para siswa yang baru datang berjabat tangan dengan guru piket di depan gerbang dan guru memeriksa atribut siswa, kemudian siswa dan seluruh warga sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan apel hari senin dikarenakan upacara di MA Muhammadiyah 1 tersebut hanya dilaksanakan sebulan satu kali dengan peringatan hari nasional, setelah melaksanakan apel siswa mulai masuk ke dalam kelas masing-masing untuk berdoa dan mempersiapkan proses pembelajaran di jam pertama yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas 11 IPA, selang 10 menit guru

memasuki kelas dan mengajak siswa untuk mempersiapkan proses pembelajaran di pertemuan hari senin tersebut.⁵⁴ Selama dua jam proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dengan siswa yang semakin semangat mengikuti pembelajaran, dimana guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi, presentase di depan kelas, mempraktekkan suatu kegiatan, memberikan pertanyaan kepada siswa yang presentase hingga membuat kesimpulan mengenai pembelajaran materi hari ini.

Dari hasil observasi peneliti juga di kuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Maya selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

Seperti yang sudah saya jelaskan kami sebagai guru menyampaikan materi bahan ajar di pertemuan hari ini dengan sedikit penjelasan yang kemudian siswa akan aktif mengembangkan materi tersebut, setelah itu saya wajibkan melakukan presentase di depan kelas dengan siswa yang lainnya diminta untuk menyiapkan satu pertanyaan yang relevan dengan materi presentasekan, itu merupakan contoh penerapan strategi *Modelling The Way* secara individu, selain individu saya juga membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan tujuan agar semua siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, karena saya berfikir mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah cocok dengan strategi *Modelling The Way* yang mengharuskan siswa aktif, dimana pada dasarnya dengan siswa strategi tersebut dapat membuat siswa lebih berani menerapkan apa yang sudah dipejalajari dalam kehidupan bermasyarakat sehari-harinya.⁵⁵

Mengenai semangat dan termotivasinya siswa dan guru dalam menerapkan strategi *Modelling The Way* yang peneliti amati saat

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/19-02/2024.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

observasi juga di benarkan oleh Bapak Nur Imtihan selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah 1 sebagai berikut :

Dengan siswa yang memiliki semangat tinggi untuk penerapan strategi *Modelling The Way* sendiri saya menganjurkan bahwasannya seluruh guru di MA guna menerapkan strategi tersebut, akan tetapi ada beberapa guru yang belum menerapkan dengan berbagai alasan tidak cocok dengan mata pelajaran yang diampu, namun Ibu Maya selaku guru Akidah Akhlak merupakan guru yang menerapkan strategi *Modelling The Way* dengan alasan bahwa strategi tersebut sangat cocok dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di dukung dengan materi dan bahan ajar yang relevan, kemampuan mengajar beliau serta ketertarikan dan antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sangat aktif dan meningkat menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dengan strategi tersebut.⁵⁶

Selain semangat dan lebih termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, Bapak Nur Imtihan juga mengungkapkan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi *Modelling The Way* lebih meningkat seiring diterapkannya strategi tersebut, sebagai berikut :

Saya amati pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu mengajar siswa dengan strategi yang membuat siswa aktif dan bisa dibilang unik, karena siswa selain termotivasi dan semangat juga menjadi aktif dalam berpendapat, berbeda ketika hanya siswa diberikan penjelasan dilanjutkan dengan beberapa tugas, saya melihat siswa merasa jenuh dan bosan serta hilang motivasi belajar di sekolah, terutama mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengaruskan siswa betul-betul paham dan kemudian dapat di praktekkan dalam kesehariannya.⁵⁷

Untuk masalah kesulitan, setelah peneliti melakukan observasi masih pada hari yang sama yaitu 19 Februari 2024 pukul 10:30 WIB pada mata pelajaran Akidah Akhlak menurut peneliti siswa tidak

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

menunjukkan gejala kesulitan dalam proses pembelajaran bahkan siswa terlihat bersemangat memasuki kelas dan menyiapkan mata pelajaran seperti biasanya.⁵⁸ Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Maya selaku guru Akidah Akhlak bahwa :

Untuk mata pelajaran saya Akidah Akhlak siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak lupa ada beberapa siswa yang mengeluh karena kurangnya jam pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi tidak semua siswa seperti itu masih ada beberapa siswa yang terbilang pasif dan tugas saya sebagai guru harus lebih memberikan pancingan dengan sering memberikan tugas berupa diskusi kelompok yang kemudian wajib di presentasikan di depan kelas.⁵⁹

Selain itu Ibu Maya juga menyatakan dalam wawancaranya mengapa memilih langsung tertuju pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan strategi *Modelling The Way*, sebagai berikut :

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sifatnya relevan, senantiasa berkaitan dengan aktivitas siswa baik itu ibadah atau kegiatan yang lainnya, tidak bisa hanya dibekali materi dan bahan ajar yang disediakan oleh guru saja, siswa harus pandai dalam mengeksplere seberapa jauh kemampuannya melalui sumber-sumber tersedia seperti buku, internet dan sebagainya, selain itu dalam pembelajaran sebagai guru harus mempraktekkan secara langsung di hadapan siswa yang bertujuan untuk menekankan kembali makna dari mata pelajaran Akidah Akhlak itu seperti apa dalam kehidupan siswa itu sendiri.⁶⁰

Hal ini disetujui oleh pendapat Bapak Nur Imtihan dalam hasil wawancara terkait evaluasi penerapan pembelajaran strategi *Modelling The Way* sebagai berikut :

Kami dan para guru melaksanakan evaluasi bersama dalam rapat semester sebagai bentuk peningkatan profesionalitas guru saat mengajar, sehingga dengan evaluasi tersebut saya sebagai kepala sekolah mengetahui bagaimana keberhasilan strategi dan kondisi siswa di sekolah ini bagaimana, selain itu semua strategi

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/19-02-2024.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

yang digunakan kami evaluasi bersama-sama sehingga guru yang lain dapat menilai kurang lebihnya tiap strategi yang digunakan dalam pembelajaran.⁶¹

Sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa siswa memang menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang menerapkan strategi *Modelling The Way* tersebut, siswa jadi tidak mudah bosan karena dituntut harus aktif dan mampu mengembangkan materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Resfiana salah satu murid kelas XI IPA di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berikut :

Saya sebagai siswa kelas XI IPA yang di ampu oleh Ibu Maya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dengan srategi *Modelling The Way* tersebut, justru dengan adanya strategi tersebut menjadikan saya dan semua siswa lebih bersemangat dan memunculkan motivasi bagi siswa yang masih pasif menjadi aktif dalam pembelajaran, selain itu belajar lebih menyenangkan karena setiap pembelajaran ada kegiatan praktek yang membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh.⁶²

Dengan SDM guru dan siswa yang mampu bekerja sama dalam menerapkan strategi *Modelling The Way* diharapkan strategi ini bisa di terapkan pada mata pelajaran yang cocok di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-03/2024.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/7-03/2024.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Modelling The Way* guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam sebuah penerapan suatu strategi, pasti tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Banyak faktor yang menjadikan proses berlangsungnya strategi pembelajaran terus berjalan dan lebih baik, namun pasti ada kendala yang menjadi tantangan tersendiri baik bagi guru maupun siswa, di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo strategi proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Modelling The Way* bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan baik terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan SDM guru yang memang sudah mumpuni dalam menerapkan strategi tersebut, dan juga para siswa yang terlihat bersemangat dan menjadi lebih termotivasi dalam keberlangsungan proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Akan tetapi ada beberapa siswa dengan berkebutuhan khusus yang menjadi tantangan tersendiri untuk para guru, karena dalam strategi *Modelling The Way* sendiri sangat dibutuhkan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibu Ike Rahmayawati Amaradja, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang utama yaitu para siswa itu sendiri yang sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, di barengi dengan ke konsistesan guru dalam mengajar, selain itu karena strategi *Modelling The Way* sendiri yang penerapannya cukup mudah tidak memerlukan biaya yang tinggi, tergantung bagaimana

guru tersebut membuat seberapa menarik suatu strategi dalam penerapannya.

Selain faktor pendukung dalam penerapan strategi *Modelling The Way* juga terdapat faktor penghambat seperti yang kembali di jelaskan oleh Ibu Maya sebagai berikut :

Faktor penghambat untuk strategi *Modelling The Way* sendiri yaitu keterbatasan terhadap siswa dikarenakan di MA ini tidak hanya siswa normal saja akan tetapi ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus dan pasif yang tentunya sedikit menjadi penghambat penerapan strategi tersebut, akan tetapi sebagai guru kami akan tetap menyamaratakan siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini.⁶³

Selain dari siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran juga menggunakan media jika memang membutuhkan pada materi hari tersebut sebagai pendukung pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ike Rahmayawati sebagai berikut :

Dalam penggunaan media benar salah satu faktor pendukung terlaksananya strategi *Modelling The Way* tersebut, akan tetapi tetap kami sebagai guru melihat dan menelaah apabila membutuhkan media biasanya laptop dilengkapi LCD yang sudah disediakan oleh pihak MA sendiri.⁶⁴

Dimana hal tersebut sejalan dengan observasi yang telah dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi *Modelling The Way* dengan Ibu Ike Rahmayawati selaku guru yang mengajar di kelas XI IPA.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-03/2024.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan strategi *Modelling The Way* dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Akidah Akhlak, tentunya sebelum masuk dalam penerapan terdapat suatu perencanaan mengenai bagaimana strategi *Modelling The Way* tersebut dapat diterapkan.

Peneliti menemukan teori yang relevan bahwa, perencanaan sama seperti telah mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, dengan kata lain perencanaan bisa dikatakan sebagai penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi, salah satu guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini memang ketika merencanakan penerapan pembelajaran pola pikir sudah pasti akan diarahkan agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Seperti dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang sangat matang oleh para guru, seperti mempersiapkan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penyusunan

penggunaan strategi yang akan diajarkan, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya juga dengan menetapkan tujuan pembelajaran itu sendiri, untuk itu semua sangat diperlukan perencanaan yang efektif dan efisien mengenai proses pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Dari hasil data observasi yang dilakukan, peneliti menemukan perencanaan dalam strategi pembelajaran *Modelling The Way* masih tergantung pada masing-masing guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini yang mau menerapkan, apabila ada sebagian guru yang belum menerapkan dianggap tidak masalah, akan tetapi untuk mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri guru sudah memilih menerapkan strategi *Modelling The Way* dengan susunan perencanaan yang diawali dari modul kemudian di bedah dan diolah kembali sebelum di ajarkan kepada siswa, dalam setiap pertemuan siswa akan dituntut untuk mengembangkan materi yang telah sedikit dijelaskan menurut pengetahuan siswa sehingga dengan begitu siswa akan leluasa mengembangkan imajinasinya dan menjadi lebih termotivasi dan semangat saat proses pembelajaran, selain itu dalam strategi *Modelling The Way* guru juga mempertimbangkan bahan ajar yang relevan selain modul, karena guru berfikir bahwa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya teori dan praktek di kelas akan tetapi siswa juga perlu menerapkannya dalam lingkungan luar kelas.

Selain itu peneliti menemukan fakta bahwa dalam melaksanakan perencanaan tersebut di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo akan selalu melaksanakan evaluasi tiap semester, pada saat evaluasi beberapa guru banyak memberikan saran mengenai pembaharuan strategi pembelajaran salah satu saran strategi pembelajaran terbaru yaitu *Modelling The Way*, dengan kesepakatan bersama untuk uji coba strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas dan mendapati hasil yang positif, dari situ guru sepakat untuk di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dapat menerapkan strategi *Modelling The Way* sebagai strategi pembelajaran aktif bagi siswa, selain itu strategi *Modelling The Way* juga dikatakan strategi paling praktis dalam proses penerapannya, dibantu dengan penyiapan kurikulum yang aktif sebagai pendukung jalannya strategi pembelajaran yang aktif dan efektif bagi para siswa.

Hasil observasi selanjutnya peneliti menemukan bahwa proses perencanaan yang matang dalam penerapan pembelajaran akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai dan juga bisa dikatakan sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan dengan baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu, dengan perencanaan yang matang tersebut guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin

timbul dalam pembelajaran akan tetapi guru juga harus menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, dengan berbagai kemungkinan yang dapat saja terjadi.

Setelah guru paham apa yang akan direncanakan, pembelajaran di kelas akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, yang artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya tapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir dari awal memulai proses pembelajaran hingga di akhir jam. Karena melalui perencanaan yang matang tersebut guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan, selain itu apabila perencanaan pembelajaran maksimal akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga memudahkan guru dalam membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran karena segala sesuatu yang dilaksanakan telah di siapkan dengan rinci dan berurutan.

Dari hasil wawancara, oleh guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang telah menggunakan strategi *Modelling The Way* bahwa perencanaan materi khususnya Akidah Akhlak, sebagai guru selain murni sesuai bahan ajar juga harus memahami bagaimana kondisi siswa, karena dalam proses pembelajaran tidak mungkin suasana yang diterapkan itu monoton, sehingga guru selalu menyiapkan bahan ajar dengan opsi yang bermacam-macam yang kemudian di tawarkan kepada siswa untuk

mencapai kesepakatan bersama, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan semangat.

Selain itu di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memilih perencanaan dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* dibandingkan dengan strategi yang lain, karena strategi tersebut mendapatkan respon positif dari para guru dan juga siswa, hal tersebut juga didukung dengan perencanaan matang dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang kemudian menjadikan siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

2. Analisis Penerapan Strategi *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Penerapan strategi pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi *Modelling The Way* di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dikatakan strategi terobosan baru karena tidak semua guru sudah menerapkan dan sebagian guru yang sudah menerapkan dimulai dari berakhirnya Covid-19, karena strategi *Modelling The Way* tersebut diyakini dapat membuat siswa lebih termotivasi dan semangat karena strategi ini membutuhkan siswa yang

aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan strategi guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan/observasi dapat dianalisis bahwa dalam proses penerapan pembelajaran guru menyampaikan materi bahan ajar di pertemuan hari ini dengan sedikit penjelasan yang kemudian siswa akan aktif mengembangkan materi tersebut sangat penting dengan penerapan strategi yang dipilih di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut, setelah itu diwajibkan siswa melakukan presentase di depan kelas dengan siswa yang lainnya diminta untuk menyiapkan satu pertanyaan yang relevan dengan materi presentasekan, itu merupakan contoh penerapan strategi *Modelling The Way* secara individu.

Selain individu guru juga membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan tujuan agar semua siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, karena itu guru di MA terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah cocok dengan strategi *Modelling The Way* yang mengharuskan siswa aktif, dimana pada dasarnya dengan strategi tersebut dapat membuat siswa lebih berani menerapkan apa yang sudah dipejalajari dalam kehidupan bermasyarakat sehari-harinya. Dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung optimal jika didukung oleh guru yang profesional dalam menerapkan dan juga memiliki kompetensi yang memadai pada strategi tersebut.

Melihat penerapan strategi *Modelling The Way* dengan siswa yang memiliki semangat tinggi guru Akidah Akhlak di MA tersebut juga sangat menganjurkan bahwasannya seluruh guru di MA dapat menerapkan strategi tersebut, akan tetapi ada beberapa guru yang belum menerapkan dengan berbagai alasan tidak cocok dengan mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil data wawancara, oleh guru Akidah Akhlak yang sangat yakin menerapkan strategi *Modelling The Way* dengan alasan bahwa strategi tersebut sangat cocok dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di dukung dengan materi, media dan bahan ajar yang relevan, kemampuan mengajar beliau serta ketertarikan dan antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sangat aktif dan meningkat menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dengan strategi tersebut.

Salah satu media seperti LCD dan laptop yang sudah tersedia di kelas untuk digunakan guru sebagai perantara menjelaskan beberapa materi karena dalam mata pelajaran Akidah Akhlak beberapa sub bab sangat memerlukan video animasi contoh secara langsung dan kebanyakan guru mengambil dari Youtube dengan sumber yang bisa dikatakan terpercaya, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami dan mempraktekkan apa yang sudah di lihat tersebut.

Selain itu, materi dalam penerapan strategi *Modelling The Way* ini juga membutuhkan SDM guru untuk keberhasilan pembelajaran karena *Modelling The Way* merupakan salah satu bagian dari strategi kontekstual untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa

untuk aktif dan guru membentuk suatu tim dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, strategi *Modelling The Way* dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada, melalui kegiatan ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dalam pemilihan strategi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang kita ketahui bahwa mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam lingkup sekolah maupun masyarakat itu sangat cocok dengan *Modelling The Way* dibandingkan dengan strategi yang lain karena diyakini strategi *Modelling The Way* tersebut selain meningkatkan motivasi belajar siswa juga membuat guru menjadi lebih selektif dalam mempersiapkan materi pembelajaran dalam kelas.

Sementara Akidah Akhlak itu sendiri juga merupakan mata pelajaran yang sifatnya relevan, senantiasa berkaitan dengan aktivitas siswa baik itu ibadah atau kegiatan yang lainnya, tidak bisa hanya dibekali materi dan bahan ajar yang disediakan oleh guru saja, siswa harus pandai dalam mengeksplorasi seberapa jauh kemampuannya melalui sumber-sumber tersedia seperti buku, internet dan sebagainya, selain itu dalam pembelajaran sebagai guru harus mempraktekkan secara langsung di hadapan siswa yang bertujuan untuk menekankan

kembali makna dari mata pelajaran Akidah Akhlak itu seperti apa dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Dengan hasil pengamatan peneliti, penerapan strategi *Modelling The Way* di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah sangat cocok di terapkan mulai dari pemilihan mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, materi, media, kesiapan para guru begitu juga dengan siswa yang sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan harapan kedepannya dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan semangat dalam diri siswa di mana sebelum adanya strategi tersebut banyak siswa yang mengeluh dan bosan jika hanya di jelaskan tanpa adanya praktek, selain itu beberapa siswa sering mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, pemanfaatan media yang tidak seharusnya, akan tetapi setelah penerapan strategi *Modelling The Way* tersebut dapat membagkitkan siswa dan juga guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Modelling The Way* guna Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sebagaimana yang dapat diketahui bahwa suatu penerapan program memiliki berbagai maksud dan salah satunya adalah tercapainya program yang efektif dan menjadikan pribadi siswa yang tertata, yang artinya suatu program dapat dilaksanakan dengan

konsisten jika didukung oleh sumber daya guru dan siswa yang berkompeten bersama jajaran guru yang berkompeten yang akan membawa pengaruh pada peningkatan motivasi belajar terhadap siswanya.

Dari hasil pengamatan, peneliti menganalisis bahwasannya faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang utama yaitu para siswa itu sendiri yang sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, di dukung dengan ke konsistesian guru dalam mengajar, selain itu karena strategi *Modelling The Way* yang di terapkan guru itu sendiri yang penerapannya cukup mudah tidak memerlukan biaya yang tinggi, membuat siswa aktif, tidak monoton dan tergantung guru tersebut membuat seberapa menarik suatu strategi dalam penerapannya.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan fakta bahwa setiap kegiatan tidak luput dari hambatan sama seperti penerapan strategi *Modelling The Way* juga memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan terhadap siswa dikarenakan di MA ini tidak hanya siswa normal saja akan tetapi ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus dan pasif yang tentunya sedikit menjadi penghambat penerapan strategi tersebut, tapi sebagai guru akan tetap menyamaratakan siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini.

Hambatan yang lain selain sumber daya manusianya, dalam penggunaan media adalah kunci sukses salah satu faktor pendukung

terlaksananya strategi *Modelling The Way* tersebut, tetapi sebagai guru akan tetap melihat dan menelaah apabila membutuhkan media dalam pembelajaran, biasanya laptop dilengkapi LCD yang sudah disediakan oleh pihak MA sendiri, akan tetapi karena bisa dikatakan jumlah media yang kurang banyak dan harus bergantian dengan kelas lain yang membutuhkan tidak jarang para guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut selalu mengupayakan berbagai macam media pendukung yang lain apabila itu sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam strategi *Modelling The Way* tersebut.

Sementara dari hasil wawancara, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut juga dijelaskan oleh kepala sekolah di MA Muhammadiyah 1 tersebut bahwa upaya guru akan terus ditingkatkan atas keputusan saat evaluasi berlangsung. Oleh karena itu, adanya evaluasi diperlukan untuk menganalisis suatu hambatan yang tidak dapat dihindari namun bisa diberikan solusi. Evaluasi itu sendiri merupakan suatu proses dalam menganalisis permasalahan untuk mendapatkan solusi agar tujuan dari sebuah proses dapat segera tercapai dengan maksimal. Dengan dilaksanakannya evaluasi diharapkan dapat menghasilkan pemahaman pada seluruh pihak yang terkait dalam memutuskan mengenai pelaksanaan ataupun proses program setelah evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat menganalisis bahwa benar adanya evaluasi setiap semester yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengatasi hambatan pada

pelaksanaan strategi pembelajaran *Modelling The Way* adalah suatu bentuk pelaporan progres kegiatan proses rapat guru tiap semester. Dimana masing-masing guru yang sudah menggunakan strategi *Modelling The Way* tersebut akan menyampaikan bagaimana kondisi di dalam kelas apabila dalam pelaksanaannya mengalami sedikit permasalahan maka kepala sekolah memiliki kewajiban memberikan solusi atas segala permasalahan, mengingat pastinya permasalahan saat proses pembelajaran tiap siswa sangat berbeda dan bermacam-macam terutama pada sebagian siswa yang berkebutuhan khusus tersebut.

Solusi tersebut nantinya akan didiskusikan saat rapat untuk mencapai keputusan inti sebagai wujud bagaimana penerapan strategi *Modelling The Way* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kedepannya, sementara itu dengan kegiatan evaluasi rutin tiap semester tersebut untuk kedepannya diharapkan untuk faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *Modelling The Way* dapat teratasi dengan baik oleh para guru maupun siswanya sendiri, karena kekompakan yang terjalin antar siswa, guru yang tidak membedakan siswa dalam masalah pemberian materi dalam proses pembelajaran, sehingga dengan keadaan tersebut membuat siswa tidak merasa minder dan memberikan hasil positif bagi keberlangsungan penerapan strategi *Modelling The Way* dalam proses pembelajaran di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah dilaksanakan dengan matang oleh para guru terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Penerapan strategi *Modelling The Way* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapat respon positif dari para siswa, menjadikan siswa lebih bersemangat dan memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama mata pelajaran Akidah Akhlak dimana dengan strategi tersebut tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi siswa dapat mempraktekkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Untuk faktor pendukung penggunaan strategi *Modelling The Way* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo salah satunya guru yang mengupayakan media apabila dalam proses pembelajaran membutuhkan media seperti laptop dan LCD, sementara faktor penghambat yaitu keadaan SDM siswa yang memang tidak semua dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan strategi aktif seperti *Modelling The Way* karena sebagian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk dapat mengembangkan penerapan strategi *Modelling The Way* kepada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran yang mengharuskan siswa praktik.
2. Bagi guru, untuk kedepannya dalam penerapan strategi *Modelling The Way* semoga lebih semangat dalam mempersiapkan proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, yang masih belum memiliki semangat dan motivasi belajar diharapkan mengikuti proses pembelajaran strategi *Modelling The Way* dengan sungguh-sungguh.
4. Bagi peneliti, dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang masih berkaitan dengan *Modelling The Way* sebagai strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, Emma Nur. Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pengumuman oleh Siswa kelas VII MTS Swasta Darul Ulum Agung Medan tahun Pembelajaran 206-2017. UMSU. 2017.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPI.2019
- Angraini, Sri. Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya. IAIN Palangkaraya. 2020.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya. 2012.
- Aunurrhman. *Belajar dan Pembelajarn*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada,. 1994.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang : PT. Abe Kreatifindo. 2015.
- Bahri, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Indramayu : Penerbit Adab. 2020.
- Chakim, Lukman. *Akidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII)*. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2011.
- Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, no. 2. 2017.
- Hamima, Yendri. Penggunaan Metode *Modelling The Way* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar kelas VIII-SMP Negeri 2 Tembilahan tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 6, no. 2. 2022.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogjakarta : Pustaka Belajar. 2015.

- Jasuman, Iyus, dkk. Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Artefak* vol. 7, no. 1. 2020.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Metro : PT. Ramayana Press dan STAIN Metro. 2008.
- Lajnah Pentasiihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)*.
- Mohamad, Nurdin., Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2014.
- Moloeng, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ke-2 edition*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta : PT. Gava Media. 2014.
- Nasution, Nur Wahyudin. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Medan : Perdana Publishing. 2018.
- Neldawati. Peningkatan Pembelajaran Berpidato melalui model Pembelajaran *Modelling The Way* siswa kelas X5 SMAN 1 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2017.
- Ningrum, Widya Astuti dan Miftachul Choiri. “Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban”. *Al-Thifl : Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 1. Nomor 01. Februari, 2021.
- Priansa, J. Donni dan Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Qori’atul, Munia Asri dan Erwin yudi Prahara, “Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil islam”. *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, No 02 .Desember, 2020.
- Retnowati, Rita., dkk. *MOTHIV (Modelling The Way Think Pair Share)*. Bogor : PASPA PRESS. 2018.
- Rosaliza, Mita. Wawancara, “Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol.11, no. 2. 2015.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Kencana. 2011.
- Silberman, L., Melvin. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016.
- Sunardi. *Akidah Akhlak*. Bandung : Grafika Dua Tujuh. 2020.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar. 2011.
- Wathoni, Kharisul. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN PONOROGO", *Didaktika Religia*, Volume 2, Nomor 01. Juni, 2014.
- Suwartono. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta ; CV Andi Offset. 2014.
- Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafika. 2008.
- Zahara, Siti Fatima. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Strategi Modelling the way Siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Sastra*, vol. 4, no. 2. 2020.
- Zaini, H., dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2008.
- Ziani, Hisyam, dkk.,. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani. 2008.